

Implementasi Soal Esai Sebagai Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMA Al Hadi Mojolaban Tahun Ajaran 2026/2027

Miftakhul Jannah^{1*}, Alifa Rizqi Widari², Rofiqul Afif³, Hanifah Nur Aini⁴, Andira Silveriani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mambaul Ulum,
Jl. Sadewa No.14, Serengan, Surakarta 57155, Jawa Tengah, Indonesia
mjmiftahuljannah30@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of essay questions as an evaluation instrument for Islamic Religious Education (PAI) learning for eleventh-grade students at Al Hadi Mojolaban Senior High School in the 2026/2027 academic year. The research focuses on the implementation process, supporting and inhibiting factors, and the implications of using essay questions in learning evaluation. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and technique triangulation. The results indicate that essay questions are implemented in various forms of evaluation, such as Mid-Semester Assessments, Final Assessments, and daily evaluations. The use of essay questions is able to measure student understanding while developing Higher Order Thinking Skills (HOTS), particularly in the aspects of analysis, evaluation, and systematic presentation of ideas. Supporting factors include school policy, alignment with the Independent Curriculum, and teacher competence. While barriers identified include limited time for corrections, potential subjectivity in assessments, and student difficulties in formulating answers. These findings demonstrate that essay questions are effective in supporting PAI learning evaluation that focuses on the learning process and outcomes.

Keywords: Essay Questions, Learning Assessment, Islamic Religious Education, HOTS, Merdeka Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI SMA Al Hadi Mojolaban Tahun Ajaran 2026/2027. Fokus penelitian meliputi proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi penggunaan soal esai dalam evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal esai diterapkan dalam berbagai bentuk evaluasi, seperti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan evaluasi harian. Penggunaan soal esai mampu mengukur pemahaman peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS), terutama pada aspek analisis, evaluasi, dan penyampaian gagasan secara sistematis. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, dan kompetensi guru, sedangkan hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan waktu koreksi, potensi subjektivitas penilaian, dan kesulitan peserta didik dalam menyusun jawaban. Temuan ini menunjukkan bahwa soal esai efektif dalam mendukung evaluasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada proses dan hasil belajar.

Kata kunci: Soal Esai, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, HOTS, Kurikulum Merdeka.

Copyright (c) 2026 Miftakhul Jannah, Alifa Rizqi Widari, Rofiqul Afif, Hanifah Nur Aini, Andira Silveriani

✉Corresponding author: Miftakhul Jannah

Email Address: mjmiftahuljannah30@gmail.com (. Sadewa No.14, Serengan, Surakarta 57155, Jawa Tengah)

Received 03 July 2026, Accepted 09 July 2026, Published 15 July 2026

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Magdalena et al., 2023). Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi mengenai pemahaman, kemampuan, serta perkembangan peserta didik sehingga dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Solehan & Lazwardi, 2025). Oleh karena itu, pemilihan instrumen evaluasi menjadi faktor penting dalam menghasilkan penilaian yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI.

Pada praktiknya, evaluasi pembelajaran di sekolah masih banyak didominasi oleh penggunaan soal objektif, khususnya pilihan ganda. Instrumen ini memang memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan penilaian, namun cenderung lebih berfokus pada kemampuan mengingat dan mengenali informasi. Sementara itu, tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif. Kondisi tersebut mendorong perlunya penggunaan instrumen evaluasi yang mampu menggali pemahaman peserta didik secara lebih mendalam, salah satunya melalui soal esai.

Soal esai merupakan instrumen evaluasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun jawaban berdasarkan pemahaman, penalaran, dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara mandiri. Melalui soal esai, guru tidak hanya dapat mengukur tingkat penguasaan materi, tetapi juga dapat menilai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep, memberikan argumentasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Dengan demikian, soal esai memiliki potensi untuk menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar peserta didik dibandingkan instrumen tes objektif (Juwita et al., 2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang dirancang secara tepat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kompetensi peserta didik. Penelitian tentang pengembangan instrumen evaluasi PAI menunjukkan bahwa instrumen yang valid dan reliabel dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih efektif. Penelitian lain mengenai implementasi penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran PAI menemukan bahwa instrumen yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik (I Wayan Gunartha, 2024). Selain itu, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas instrumen yang digunakan dalam asesmen pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi, efektivitas asesmen berbasis HOTS, atau pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara umum. Kajian yang secara khusus membahas implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran PAI, terutama pada jenjang sekolah menengah atas, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menyoroti hasil evaluasi daripada proses implementasinya, sehingga dinamika pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta respons guru dan peserta didik terhadap penggunaan soal esai belum banyak terungkap secara mendalam.

SMA Al Hadi Mojolaban merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penggunaan soal esai dalam evaluasi pembelajaran PAI. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sekolah mewajibkan penggunaan soal esai pada Penilaian Tengah Semester karena dianggap lebih mampu mengukur kemampuan peserta didik secara nyata dibandingkan soal pilihan ganda. Guru PAI juga menggunakan soal esai pada sebagian besar kegiatan evaluasi karena dinilai dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik dalam menyusun jawaban berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Di sisi lain, peserta didik mengakui bahwa soal esai lebih menantang dibandingkan pilihan ganda, namun membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi soal esai memiliki karakteristik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengkaji implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran PAI pada jenjang sekolah menengah atas dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak hanya menyoroti penggunaan soal esai sebagai alat evaluasi, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan yang dihadapi, serta persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan instrumen tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik evaluasi pembelajaran PAI melalui soal esai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Al Hadi Mojolaban Tahun Ajaran 2026/2027, meliputi proses pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan evaluasi pembelajaran PAI sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hadi Mojolaban. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus kajian diarahkan pada proses implementasi soal esai, faktor pendukung dan hambatan, serta implikasi penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMA Al Hadi Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah tersebut telah menerapkan soal esai sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI. Selain itu, penerapan tersebut dinilai relevan untuk dikaji karena berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas evaluasi

pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2026/2027, mulai dari proses pengumpulan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta peserta didik kelas XI SMA Al Hadi Mojolaban. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam fokus penelitian. Sementara itu, objek penelitian ini adalah implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup proses penyusunan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung dan hambatan, serta implikasinya terhadap pembelajaran.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan evaluasi menggunakan soal esai, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi di kelas sehingga diperoleh gambaran faktual mengenai penggunaan soal esai. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, soal esai, rubrik penilaian, serta hasil evaluasi peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, yaitu berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung agar data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang tersusun secara sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang disertai verifikasi untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Soal Esai sebagai Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Al Hadi Mojolaban, soal esai digunakan sebagai salah satu instrumen evaluasi dalam berbagai bentuk penilaian,

meliputi Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan evaluasi harian. Penggunaan soal esai dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menjelaskan bahwa melalui jawaban esai, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan menjelaskan konsep, menyusun argumentasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari (Jazimah et al., 2026). Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI, “melalui soal esai saya dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi karena mereka harus menjelaskan dengan bahasa sendiri, bukan hanya memilih jawaban yang tersedia.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa soal esai tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga mengungkap proses berpikir peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Implementasi soal esai juga mendapat dukungan dari kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan instrumen evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan memperoleh data berupa nilai peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui kualitas pemahaman yang mereka miliki terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut beliau, “evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan mengetahui nilai siswa, tetapi juga melihat bagaimana siswa memahami dan menjelaskan materi yang telah dipelajari.” Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, soal esai dipandang relevan karena mampu mengukur kemampuan berpikir peserta didik secara lebih komprehensif dibandingkan instrumen evaluasi objektif.

Penggunaan soal esai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berisi konsep-konsep yang harus dihafalkan, tetapi juga memuat nilai, sikap, dan pemahaman yang perlu dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Oleh karena itu, bentuk evaluasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan pemahaman mereka secara luas menjadi lebih sesuai dibandingkan instrumen yang hanya mengukur kemampuan mengenali jawaban yang benar. Melalui soal esai, peserta didik dapat menjelaskan makna suatu konsep keagamaan, memberikan contoh penerapan ajaran Islam, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa soal esai memiliki kesesuaian yang tinggi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman (Muktamiroh et al., 2025).

Pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS), guru menggunakan beberapa butir soal esai yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari selama setengah semester. Berdasarkan hasil dokumentasi, soal-soal yang diberikan tidak hanya menuntut kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan menjelaskan konsep, memberikan contoh penerapan ajaran Islam, serta menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Bentuk soal tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pemahamannya secara lebih luas dan

mendalam. Selain itu, jawaban yang diberikan peserta didik dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dicapai.

Penggunaan soal esai juga diterapkan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). Berbeda dengan PTS yang berfungsi memantau perkembangan belajar pada pertengahan semester, PAS digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh setelah seluruh materi pembelajaran selesai diberikan. Guru menjelaskan bahwa soal esai pada PAS umumnya memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena menuntut peserta didik mengintegrasikan berbagai konsep yang telah dipelajari selama satu semester. Melalui bentuk evaluasi tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antar materi dan mengaplikasikan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam secara terpadu.

Penerapan soal esai dalam berbagai bentuk evaluasi menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui soal esai, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kemampuan peserta didik dibandingkan instrumen evaluasi objektif. Jawaban yang ditulis peserta didik memungkinkan guru mengetahui tingkat pemahaman, cara berpikir, serta kemampuan mereka dalam mengomunikasikan gagasan secara tertulis. Informasi tersebut sangat bermanfaat sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rizky et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terdapat perbedaan kualitas jawaban yang diberikan peserta didik ketika mengerjakan soal esai. Guru menjelaskan bahwa sebagian peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara rinci dan sistematis, sedangkan sebagian lainnya masih memberikan jawaban yang singkat dan kurang lengkap. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa soal esai dapat membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Melalui jawaban yang ditulis peserta didik, guru dapat mengetahui sejauh mana materi telah dipahami serta bagian mana yang masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam perspektif ini, soal esai memiliki keunggulan karena mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai penguasaan kompetensi peserta didik. Guru tidak hanya mengetahui benar atau salahnya jawaban, tetapi juga dapat memahami proses berpikir yang melatarbelakangi jawaban tersebut. Oleh karena itu, soal esai dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengukur kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Analisis terhadap dokumen soal yang digunakan guru menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan telah mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Beberapa soal meminta peserta didik menjelaskan alasan, memberikan argumentasi, menganalisis suatu permasalahan, dan mengemukakan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa soal yang digunakan tidak hanya mengukur kemampuan mengingat (C1) dan memahami (C2), tetapi

juga mengembangkan kemampuan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) sebagaimana dijelaskan dalam revisi Taksonomi Bloom. Dengan demikian, implementasi soal esai turut mendukung pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Melantika et al., 2026).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki peran yang sangat penting. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal dalil, konsep, atau teori keagamaan, tetapi juga perlu memahami makna yang terkandung di dalamnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Soal esai memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan proses refleksi, analisis, dan penalaran terhadap materi yang dipelajari. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam sehingga pembelajaran agama tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan cara berpikir dan sikap keagamaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi soal esai di SMA Al Hadi Mojolaban telah menjadi bagian penting dalam sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan soal esai pada PTS, PAS, maupun evaluasi harian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman secara lebih mendalam melalui jawaban yang disusun berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Selain mengukur penguasaan materi, soal esai juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan menghubungkan konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, soal esai dapat dipandang sebagai instrumen evaluasi yang mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Proses Penyusunan dan Penilaian Soal Esai dalam Pembelajaran PAI

Proses penyusunan soal esai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Al Hadi Mojolaban dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan materi yang telah diajarkan. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai peserta didik agar instrumen yang disusun mampu mengukur ketercapaian pembelajaran secara tepat. Dengan demikian, penyusunan soal tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui perencanaan yang sistematis sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan evaluasi pembelajaran (Muhadi et al., 2025).

Dalam penyusunan, Soal esai yang disusun tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada materi akhlak, misalnya, peserta didik tidak hanya diminta menjelaskan konsep, tetapi juga memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan nyata. Melalui bentuk soal seperti ini, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman konseptual dan kemampuan aplikasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar soal esai telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran dalam perangkat ajar guru. Setiap butir soal dirancang untuk mengukur

kompetensi tertentu sehingga terdapat keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran, materi, dan instrumen evaluasi. Kesesuaian ini menunjukkan terpenuhinya prinsip validitas isi dalam penyusunan instrumen penilaian.

Dalam proses penilaian, guru menggunakan pedoman atau rubrik penilaian untuk menjaga konsistensi pemberian skor. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu ketepatan isi jawaban, kelengkapan penjelasan, penggunaan istilah yang sesuai, serta kemampuan mengembangkan jawaban secara sistematis. Setiap jawaban peserta didik dianalisis secara menyeluruh sehingga proses penilaian membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan tes objektif.

Guru juga menyadari adanya potensi subjektivitas dalam penilaian soal esai. Oleh karena itu, penggunaan rubrik penilaian menjadi sangat penting untuk meminimalkan perbedaan interpretasi dalam pemberian skor (Tsanawiyah & Azzanjabil, 2024). Dengan adanya kriteria yang jelas, proses penilaian menjadi lebih objektif, konsisten, dan adil bagi seluruh peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya validitas, reliabilitas, objektivitas, dan relevansi instrumen dengan tujuan pembelajaran. Soal esai memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills karena peserta didik dituntut untuk menyusun jawaban secara mandiri dan terstruktur. Instrumen ini juga memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat pemahaman peserta didik dibandingkan dengan tes objektif.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kualitas instrumen evaluasi sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan, penyusunan, dan sistem penilaian yang digunakan oleh guru. Semakin baik perencanaan dalam penyusunan soal, maka semakin akurat pula instrumen tersebut dalam mengukur kompetensi peserta didik.

Secara keseluruhan, proses penyusunan dan penilaian soal esai di SMA Al Hadi Mojolaban menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip evaluasi pembelajaran secara sistematis. Penggunaan berbagai referensi, penyusunan berdasarkan indikator pembelajaran, serta penerapan rubrik penilaian menjadi faktor penting yang mendukung kualitas evaluasi. Dengan demikian, soal esai tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengukur pemahaman mendalam serta kemampuan berpikir peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Soal Esai

Implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hadi Mojolaban tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, penggunaan soal esai dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan instrumen evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Kebijakan tersebut memungkinkan guru memilih bentuk evaluasi yang dianggap paling efektif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, soal esai dipandang sebagai instrumen

yang mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara lebih mendalam dibandingkan bentuk tes objektif.

Selain dukungan kebijakan sekolah, faktor pendukung lainnya adalah kesesuaian penggunaan soal esai dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk menguasai aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Soal esai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui jawaban yang disusun berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan soal esai menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang sejalan dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

Faktor pendukung berikutnya berasal dari kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya menyusun soal dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan karakteristik peserta didik. Guru juga memanfaatkan berbagai sumber referensi, baik dari buku ajar, modul pembelajaran, maupun sumber digital yang relevan. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas instrumen evaluasi sehingga soal yang digunakan benar-benar mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Ketersediaan sumber belajar yang beragam juga menjadi faktor yang membantu guru dalam mengembangkan variasi soal yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Nurpaisa & Rustan, 2024).

Meskipun demikian, implementasi soal esai juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala utama yang diungkapkan guru adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak dalam proses penilaian. Berbeda dengan soal pilihan ganda yang dapat diperiksa dengan cepat, jawaban esai harus dibaca dan dianalisis secara menyeluruh untuk mengetahui kualitas jawaban peserta didik (Handayani et al., 2022). Guru harus memperhatikan ketepatan isi, kelengkapan penjelasan, penggunaan istilah yang sesuai, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan jawaban. Kondisi tersebut menyebabkan proses penilaian membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih besar, terutama ketika jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup banyak.

Dari sisi peserta didik, hambatan yang sering muncul adalah kesulitan dalam menyusun jawaban secara sistematis dan runtut. Berdasarkan wawancara, beberapa peserta didik memahami materi yang ditanyakan, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menuangkan pemahaman tersebut dalam bentuk tulisan. Kesulitan ini berkaitan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun argumentasi secara terstruktur. Sebagian peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan soal esai dibandingkan soal pilihan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengerjakan soal esai tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi tertulis peserta didik.

Keberadaan faktor pendukung dan hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi soal esai merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kesiapan dari berbagai pihak. Dukungan

sekolah, kesesuaian dengan kurikulum, serta kompetensi guru menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan penggunaan soal esai dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sisi lain, keterbatasan waktu penilaian, potensi subjektivitas, dan kesulitan peserta didik dalam menyusun jawaban menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa soal esai memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi memerlukan proses penilaian yang lebih kompleks dibandingkan instrumen evaluasi objektif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal esai dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengomunikasikan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi soal esai tidak hanya bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola evaluasi serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi bentuk penilaian tersebut (Pebriani et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa implementasi soal esai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Namun, agar manfaat tersebut dapat diperoleh secara optimal, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menilai soal esai, serta pembiasaan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis secara sistematis. Dengan demikian, berbagai hambatan yang muncul dapat diminimalkan sehingga penggunaan soal esai dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam mengukur capaian pembelajaran peserta didik.

Implikasi Penggunaan Soal Esai terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan soal esai sebagai instrumen evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hadi Mojolaban memberikan berbagai implikasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, penggunaan soal esai tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian belajar, tetapi juga memengaruhi cara peserta didik memahami, mengolah, dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari (Umami et al., 2021). Melalui soal esai, peserta didik dituntut untuk menyusun jawaban menggunakan bahasa sendiri sehingga evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan memahami dan mengembangkan gagasan.

Guru menjelaskan bahwa peserta didik yang terbiasa mengerjakan soal esai cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena peserta didik perlu mempelajari materi secara lebih serius sebelum mengikuti evaluasi. Berbeda dengan soal pilihan ganda yang memungkinkan adanya unsur menebak, soal esai menuntut pemahaman yang lebih utuh agar peserta didik dapat memberikan jawaban yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan soal esai mendorong peningkatan kualitas belajar dan mengurangi kecenderungan belajar secara hafalan.

Dari sisi peserta didik, soal esai membantu mereka memahami keterkaitan antara konsep-konsep keislaman dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan esai umumnya menuntut peserta didik memberikan contoh penerapan materi dalam konteks nyata. Hal ini mendorong peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga memaknai serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Dalam Pendidikan Agama Islam, kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari tujuan pembelajaran.

Selain itu, soal esai juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi tertulis peserta didik. Dalam perspektif Taksonomi Bloom revisi, soal esai mendorong peserta didik mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi, terutama pada aspek menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak hanya dituntut mengingat dan memahami materi, tetapi juga mengolah informasi secara lebih kompleks dalam menjawab pertanyaan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan dengan pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, HOTS menjadi penting karena peserta didik tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga mampu mengkaji dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Maisaroh & Arisanti, 2026). Soal esai memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan tersebut secara lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa soal esai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir lebih mendalam. Evaluasi berbentuk esai juga terbukti dapat mengembangkan kemampuan analitis, argumentatif, dan pemecahan masalah.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, implikasi penggunaan soal esai tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman dan kesadaran nilai keislaman peserta didik (Rasyidi, 2024). Melalui pertanyaan yang menuntut refleksi dan penerapan nilai, peserta didik didorong untuk memahami bahwa pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku.

Secara keseluruhan, penggunaan soal esai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Hadi Mojolaban. Soal esai mendorong peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, soal esai dapat dipandang sebagai instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Implementasi soal esai sebagai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Al Hadi Mojolaban Tahun Ajaran 2026/2027 dilaksanakan dalam berbagai bentuk penilaian, yaitu Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan evaluasi harian. Soal esai

digunakan untuk mengukur tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan materi secara lebih mendalam.

Proses penyusunan soal esai dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan indikator yang telah ditetapkan dalam perangkat ajar. Guru menggunakan berbagai sumber referensi untuk menghasilkan soal yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik. Dalam proses penilaian, digunakan rubrik penilaian untuk menjaga objektivitas, meskipun masih terdapat tantangan berupa waktu koreksi yang relatif lama dan potensi subjektivitas.

Implementasi soal esai didukung oleh kebijakan sekolah, kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, serta kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu penilaian, kesulitan peserta didik dalam menyusun jawaban secara sistematis, serta kemampuan komunikasi tertulis yang belum merata.

Penggunaan soal esai memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperdalam pemahaman konsep keislaman, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis. Selain itu, soal esai juga mendukung pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan penalaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi soal esai di SMA Al Hadi Mojolaban tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Rara Intan Mutiara Fajrin, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Sistem Evaluasi PAI, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang berharga selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Al Hadi Mojolaban yang telah memberikan dukungan dan membantu proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman satu kelompok atas kerja sama, kontribusi, dan semangat kebersamaan yang diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Handayani, F., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2022). Penilaian dan Jenis Tes yang Dibuat Oleh Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 726–737.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2033>

- I Wayan Gunartha. (2024). Pengembangan Penilaian Berorientasi Hots: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>
- Jazimah, A., Hakim, A. R., Putra, A., & Sandi, Q. (2026). *Study Kualitatif: Perspektif Guru Tentang Penggunaan Tes Essai Dalam Pendidikan Agama Islam*. 12(2), 40–54.
- Juwita, R., Hasania, Y. A., & Azis, A. (2026). *Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran : Analisis Pembuatan Soal Pilihan Ganda Dan Esai / Uraian*.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Maisaroh, S., & Arisanti, K. (2026). *Analisis Konseptual Tentang Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Perspektif Dr Helmawati Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. 524–536.
- Melantika, M. D., Oktapiani, R., Sejarah, P., Keguruan, F., Sriwijaya, U., & Ilir, O. (2026). *Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis HOTS dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. 2(2), 3583–3593.
- Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran , Pelaksanaan Proses. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 159–165.
- Muktamiroh, R., Kutbaniyah, A., Bashith, A., Negeri, I., Malik, M., & Malang, I. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills): Strategi Inovatif untuk Mengembangkan Keseimbangan Spiritual dan Intelektual Siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15, 360–381.
- Nurpaisha, & Rustan, E. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 21 Tadette: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 27–32.
- Pebriani, I., Hamdian Affandi, L., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasele Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 362–380. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5645>
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Rizky, R., Hannan Nur Rizki Sawaludin, & Rina Fatmawati. (2025). Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Berbagai Tingkat Pemahaman Peserta Didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(3), 31–46. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i3.579>
- Solehan, & Lazwardi, D. (2025). Integrasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran PAI. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 04(03), 1–10.

<https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/2276>

Tsanawiyah, M., & Azzanjabil, S. (2024). *Pemahaman Guru dalam Penskoran Tes Bentuk Pilihan Ganda dan Uraian pada Pembelajaran PAI di MTsS Azzanjabil Bireuen*. 3(1), 31–48.

Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur higher order thinking skills (HOTS) berorientasi programme for international student assessment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57–68.
<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>